

Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk

Erwinsyah Putra

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Aris Munandar

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: erwinsyah.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on Stock Prices at PT. Elnusa Tbk. This type of research includes associative research using secondary data obtained from financial reports on the idn financial.co.id website. The population in this study is the financial statements at PT. Elnusa Tbk for 15 years (2008-2021). The method used in selecting the sample was purposive sampling and determining the sample based on the criteria set by the researcher with a sample of 10 years (2012-2021). Based on the results of secondary data processing using the F test analysis method and t test, it is known that the variables Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) simultaneously have no significant effect on stock prices. Partially, the results of this study indicate that the Earning Per Share (EPS) variable has no significant effect on stock prices, Dividend Per Share (DPS) has no significant effect on stock prices.*

Keywords: *Earning Per Share, Dividen Per Share, Stock Prices.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk. Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan pada website idn financial.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Pada PT. Elnusa Tbk selama 15 tahun (2008-2021). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling dan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan hasil 10 tahun sampel (2012-2021). Berdasarkan hasil sekunder pengolahan data dengan metode analisis uji F, dan uji t, diketahui bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Dividen Per Share (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Earning Per Share, Dividen Per Share, Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional adalah eksistensi pasar modal di Indonesia, terbukti dengan sudah banyaknya entitas dan individu yang menggunakan institusi ini sebagai cara untuk berinvestasi dan cara untuk meningkatkan posisi keuangannya. Maka dari itu, pasar modal menjadi salah satu tolak ukur perkembangan perekonomian suatu negara. Secara fakta terkini, pasar modal sudah menjadi pusat finansial pada dunia ekonomi yang modern karena, tanpa ada pasar modal

yang tangguh, berdaya saing global, dan terorganisir dengan bagus, perekonomian modern tak mungkin bisa eksis (Muklis, 2016). Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Saham merupakan efek yang paling populer dan paling sering diperdagangkan di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia. Menurut Anoraga (2016) saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas dan memiliki manfaat diantaranya dividen dan capital gain. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti orang tersebut telah menyertakan modal sebesar jumlah saham yang dibeli.

Harga Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli saham berarti investor telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Maka dari itu, investor berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk *dividen*, pada akhir tahun periode pembukuan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham dikatakan bagus apabila harga saham perusahaan naik. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto (2016), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dari investor di pasar modal. Salah satu rasio keuangan untuk memprediksi varian harga saham adalah rasio profitabilitas, hal ini dikarenakan laba menjadi informasi utama bagi sebagian besar investor (Brealey, 2008). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share Ratio* merupakan informasi yang sangat memengaruhi terhadap keputusan para investor terkait investasinya (Islam, 2014). *Earning Per Share Ratio* merupakan representative atas pencapaian laba oleh emiten. Jika laba perusahaan tinggi maka dapat diartikulasikan *Earning Per Share* juga tinggi. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share Ratio* mengacu pada laba yang diraih emiten dan dialokasikan pada tiap-tiap lembar saham yang beredar (Umobong, 2015)

Selain nilai *earning per share*, fluktuasi harga saham juga diduga dipengaruhi oleh *dividend per share*. *Dividen per share* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan

dapat meningkatkan harga saham perusahaan Gandhi (2013). Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang memberikan dividen yang kecil, harga sahamnya juga akan menurun. karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

PT. Elnusa Tbk (ELSA) Merupakan perusahaan yang beregerak dalam bidang jasa hulu migas dan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan *joint venture* yang bergerak di beberapa indsutri, seperti layanan dan perdagangan *upstream* migas, layanan dan perdagangan *downstream* migas bumi dan jasa pengelolaan dan penyimpanan data perdagangan migas dan pengelolaan asset lapangan migas bumi. Perusahaan juga menyediakan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang kantor untuk anak perusahaannya, pihak terkait dan pihak ketiga. Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT. Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Tanggal pencatatan/IPO 6 februari 2008. Berdasarkan pengumpulan informasi tentang PT Elnusa Tbk, di dapat informasi tentang laba bersih PT Elnusa Tbk selama 10 tahun terakhir. Berikut tabel Data laba bersih, Dividen kas, harga saham dan jumlah saham beredar PT Elnusa Tbk.

Tabel 1 data laba bersih, dividen tunai, harga saham dan jumlah saham beredar PT Elnusa Tbk.

Tahun	Laba bersih (Rp)	Deviden tunai (Rp)	Harga saham (Rp)	Jumlah saham beredar (lembar)
2012	Rp 135,597,000,000	Rp12,792,000,000	Rp173	7,298,500,000
2013	Rp 242,605,000,000	Rp119,030,000,000	Rp330	7,298,500,000
2014	Rp 418,092,000,000	Rp288,700,000,000	Rp685	7,298,500,000
2015	Rp 379,745,000,000	Rp75,073,000,000	Rp247	7,298,500,000
2016	Rp 316,066,000,000	Rp31,092,000,000	Rp420	7,298,500,000
2017	Rp 250,754,000,000	Rp37,071,000,000	Rp372	7,298,500,000
2018	Rp 276,316,000,000	Rp69,079,000,000	Rp344	7,298,500,000
2019	Rp 356,477,000,000	Rp89,119,000,000	Rp273	7,298,500,000
2020	Rp 249,085,000,000	Rp74,725,000,000	Rp352	7,298,500,000
2021	Rp 108,852,000,000	Rp54,374,000,000	Rp276	7,298,500,000

Sumber: idn financial.co.id

Untuk data *Earning per share* yang diprosikan dengan laba bersih dengan jumlah saham beredar dimana data laba bersih selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan penurunan laba bersih mulai terjadi di tahun 2015 hingga 2017 dari yang awalnya

laba bersih pada tahun 2014 sebanyak 418 miliar menjadi di tahun 2017 Rp 250 miliar namun di tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan, tetapi 2 tahun terakhir tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan Kembali menjadi Rp 108 miliar di tahun 2021. Hal ini terjadi disebabkan oleh penundaan sejumlah proyek migas. Selain itu, juga didorong oleh konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang belum sepenuhnya pulih. Dan juga faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih ELSA di antaranya tren penurunan harga minyak global, pandemi Corona, dan pelemahan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan jumlah saham beredar selama 10 tahun sebesar 7 miliar 298 juta lembar tanpa ada perubahan pembelian Kembali atau pelepasan saham baru.

Untuk data *Dividen per share* yang diprosikan dengan dividen kas dengan jumlah lembar saham dimana dividen kas selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan penurunan pertama kali di tahun 2015 dan 2016 dari yang semula pada tahun 2014 sebesar Rp 288 miliar menjadi Rp 31 miliar pada tahun 2016, tetapi di tahun 2017 hingga 2019 dividen kas mengalami kenaikan dan di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan Kembali. Jumlah lembar saham Pt Elnusa Tbk selama 10 tahun terakhir sebesar 22 miliar 500 juta lembar tanpa ada perubahan. Untuk harga saham dimana 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan penurunan pertama kali di tahun 2015 yaitu sebesar Rp 247, dan Kembali naik pada tahun 2016 menjadi Rp 420, tapi di tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan, dan terjadi penurunan Kembali pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham ‘PT Elnusa Tbk’”

Identifikasi Masalah

1. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2015 – 2017 dan tahun 2020 – 2021.
2. Dividen Tunai mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2017 dan tahun 2020 – 2021.
3. Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2015, 2017-2019 dan pada tahun 2021.

Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Elnusa Tbk.
2. Adakah Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada PT Elnusa Tbk.

3. Adakah Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada PT Elnusa Tbk.

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Elnusa Tbk.
2. Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada PT. Elnusa Tbk.
3. Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning Per Share* Dan *Dividen Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Elnusa Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham yang dimilikinya Siregar (2018). Menurut Hery (2015) mengatakan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Hidayat (2010) mengemukakan Earning Per Share (EPS) merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak (net income after tax) dengan jumlah saham yang diterbitkan. sedangkan Wijaya (2022) Earning Per Share (EPS) yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan laba yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Earning per share juga dikenal dengan sebutan Laba per Saham. Laba per saham adalah hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus untuk EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Hidayat (2010)

Dividen Per Share

Dividend per Share (DPS) merupakan perbandingan antara dividen dengan jumlah total lembar saham. Dividend per Share (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya (Wijaya, 2022). Menurut Christina (2015) DPS didapatkan dari perhitungan deviden dibagi saham yang beredar. sedangkan Intan (2009) mengemukakan bahwa Dividend Per Share (DPS) atau Dividen Per Lembar Saham merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Untuk mengukur DPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen kas/tunai}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Sumber: Intan (2009)

Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menerbitkannya sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. sedangkan harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham Siregar (2018). Sedangkan, menurut Sartono (2016) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham penutupan/closing price karena harga tersebut mengalami kenaikan dan penurunan secara wajar Harga saham yang digunakan adalah harga saham (closing price) harga penutupan. Closing price atau harga penutup adalah harga terakhir yang muncul pada saham sebuah perusahaan sebelum ditutupnya bursa saham.

Analisis Pengaruh EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi Hidayat (2010). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS)

terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Intan (2009), Rusnaeni (2017), Lialianti (2018), Jayani (2016), dan Irwadi (2014) yang menyatakan bahwa earning per share berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Purnamasari (2021), Siregar (2018) dan Khairani (2016) menyatakan bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

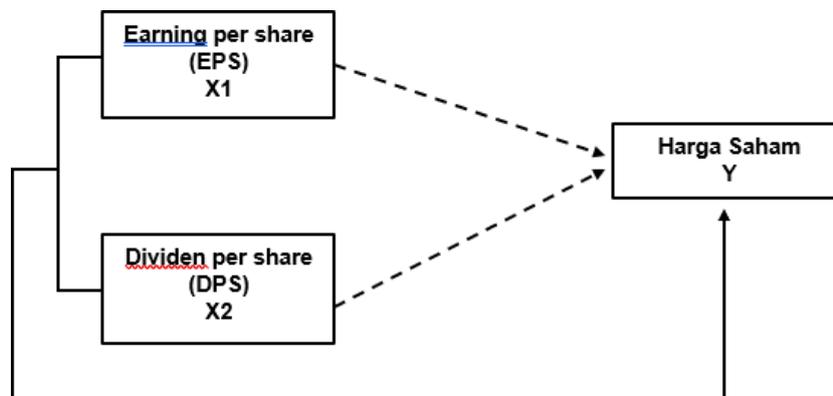
Analaisi Pengaruh dividen Per Share terhadap Harga saham

Dividend per share juga bisa diartikan sebagai dividen untuk para pemilik saham yang dihitung dari jumlah saham yang dimilikinya ketika pembagian keuntungan perusahaan. DPS yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli, maka dapat mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menjadi naik Rahmania (2020). Penelitian terdahulu mengenai Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham diantaranya dilakukan oleh Intan (2009), Rusnaeni (2017),Lilianti (2018) dan Hutami (2012) menyatakan bahwa dividend per share berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2021) dan Khairani (2016), menyatakan bahwa dividend per share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga saham

Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi sedangkan apabila terjadi kenaikan pada dividend per share (DPS) maka akan menaikkan harga saham pada pasar modal. penelitian terdahulu terkait pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Intan (2009), dengan hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya adalah Lilianti (2018) menyatakan bahwa Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya dilakukan di antaranya penelitian Khairani (2016) dengan hasil dari penelitian adalah secara simultan Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

----- = Parsial
———— = Simultan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asiosiatif dengan pendekatan kuantitatif (pengaruh). Penelitian Asiosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mencari hubungan Earning Per Share (X1) dan Dividen Per Share (X2) terhadap Harga saham (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laba bersih, dividen tunai, harga saham, jumlah saham beredar dan jumlah lembar saham PT Elnusa Tbk selama 10 tahun dari tahun 2012-2021.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Elsa Tbk dari tahun 2008-2021 selama terdaftar di BEI yaitu selama 15 tahun. Sampel adalah bagian dari jumlah atau

karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Pt Elnusa Tbk selama

10 tahun dari tahun 2012 sampai 2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Laporan keuangan terbaru
2. Laporan keuangan yang telah diaudit
3. Data sudah dirasa cukup untuk di lakukan penelitian.

Lokasi Penelitian

Kantor pusat Elnusa Tbk berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan idn.financial.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti melalui website idx.co.id dan idn.financial.co.id. Dalam rangka mengumpulkan data seluruh variabel penelitian. Dokumentasi, dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai 2021 pengumpulan data dengan cara mengakses langsung melalui situs www.idx.co.id dan idn.financial.co.id selama periode pengamatan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Menurut Ghazali (2011) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan one-sample kolmogrov-smirnov. Dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya $>0,05$ begitu juga sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat antar variabel bebas atau tidak pada model regresi. Multikolinieritas dianggap tidak ada masalah apabila uji VIF (Variance inflation Factor) nilainya kurang dari 10 (Ghozali 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini model regresi yang terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan dilihat scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan sebelumnya dengan kesalahan sekarang (Ghozali 2011). Uji yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak terjadinya autokorelasi yang dapat menyebabkan masalah koefisien regresi pada saat uji hipotesis dilakukan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode untuk mempelajari suatu kejadian yang dipengaruhi lebih dari satu variabel. Menurut Kuncoro (2013) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat, dan variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan formulasi regresi linier berganda yang dipakai:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi earning per share (EPS)

β_2 = Koefisien regresi divide per share (DPS)

X1 = Earning per share

X2 = Dividen per share

e = Residual

3. Uji koefisien determinasi dan Koefisien Korelasi

- a. Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan mode dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² ini memberikan informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2011).
- b. Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat menunjukkan seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2011).

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini juga dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24338430
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,151
	Negative	-,172
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil Uji one-sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

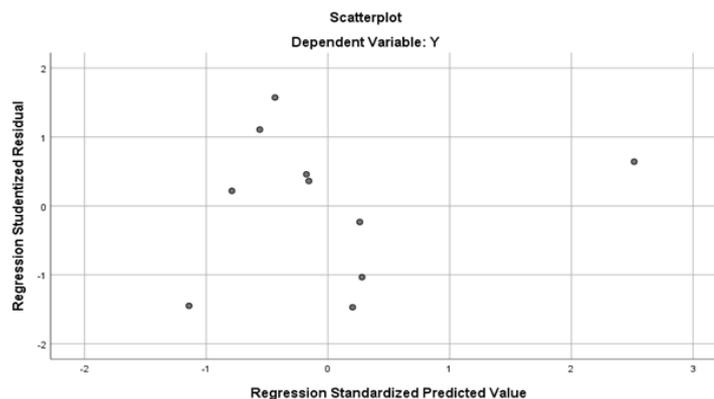
Tabel 3
Coefficients^a

Model		Standardized	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Tolerance	
		Beta	VIF	
1	(Constant)			
	X1	,212	,642	1,557
	X2	,595	,642	1,557

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 *Coefficients* di atas bahwa nilai *Tolerance* pada Variabel EPS(X1) sebesar 0,642 dan nilai *tolerance* pada Variabel DPS (X2) sebesar 0,642 dan nilai VIF 1,557 pada Variabel EPS maupun DPS atau dengan kata lain nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokesdesitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,741 ^a	,550	1,967

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,967. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) 10 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2) sehingga pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6413. Jadi nilai $4 - dU$ adalah $4 - 1,6413 = 2,3587$ yang artinya $dU < d < 4 - dU$ ($1,6413 < 1,967 < 2,3587$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,341	,275		19,441	,000		
X1	,006	,008	,212	,669	,525	,642	1,557
X2	,062	,033	,595	1,880	,102	,642	1,557

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,341 + 0,006 X1 + 0,062 X2$$

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi linier berganda diketahui :

1. nilai (a) adalah sebesar 5,341 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel EPS (X1) dan

DPS (x_2), jika variabel independen tidak ada maka variabel Harga saham tidak mengalami perubahan.

2. b_1 (*earning per share*) sebesar 0,006, menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel EPS maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 6 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b_2 (*dividen per share*) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa variabel DPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel DPS maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 62 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Koefisien Korelasi dan koefisien determinasi

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	,741 ^a	,550

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 7

Tabel a. Interval Koefisien Korelasi

Inteval Koefisen	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007)

a). Uji koefisien determinasi

Dari hasil tabel 6 di atas Nilai *R-Square* bernilai 0,550 artinya menunjukkan bahwa sekitar 55 variabel (Y) harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel (X1) *Earning per share* variabel, (X2) *Dividen per share*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Earning per share dan Dividen per share* terhadap Harga Saham pada PT Elnusa tbk yaitu sebesar 55. Sedangkan sisanya sebesar 45 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b). Uji koefisien korelasi

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *korelasi (R)* sebesar 0,741, jika dilihat dari tabel 7 di atas masuk dalam interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan positif antara *earning per share dan dividen per share* terhadap harga saham memiliki tingkat hubungan yang kuat sebesar 74,1 sedangkan untuk 25,9 sisa nya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis Secara Individual (Uji-t)

Tabel 8

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	19,441	,000
X1	,669	,525
X2	1,880	,102

Sumber: Data diolah 2023

Rumus t tabel = $t(a/2; n-k-1)$

a = 5% = $t(0,05/2; 10-2-1)$

= 0,025; 7

= 1,895

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai Sig. EPS (x1) sebesar 0,525 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai α ($0,525 > 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 0,669 lebih kecil dari t tabel ($0,669 < 1,895$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara EPS dengan harga saham atau dengan kata lain H1 ditolak. EPS yang rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Sehingga permintaan terhadap saham tersebut menurun yang berakibat harga saham juga menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2021), Siregar (2018) dan Khairani (2016) yang menyatakan bahwa earning per share tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Diperoleh nilai Sig. DPS (X2) sebesar 0,102 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai α ($0,102 > 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 1,880 lebih kecil dari t tabel ($1,880 < 1,895$) sehingga tidak terdapat pengaruh antara DPS dengan harga saham atau dengan kata lain H2 ditolak. DPS yang rendah mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang kurang baik karena tidak dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan membuat investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairani (2016), Rahmania (2020) dan Abdillah (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dividen per share dengan harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantinah (2012) dan Yanti (2013) yang menyatakan ada pengaruh dividen per share terhadap harga saham.

5. Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji-F).

Tabel 9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,651	2	,325	4,271	,061 ^b
	Residual	,533	7	,076		
	Total	1,184	9			

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai Sig eps dan dps sebesar 0,061 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai α ($0,061 > 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 4,271 lebih kecil dari F tabel ($4,271 < 4,474$) sehingga tidak terdapat pengaruh antara EPS dan DPS dengan harga saham atau dengan kata lain H3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Elnusa Tbk. (2) *Dividen Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Elnusa Tbk. (3) *Earning Per Share* dan *Dividen per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Elnusa Tbk.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut: (1) Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula nilai perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi. (2) Untuk penelitian mendatang, diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian untuk analisis lebih jauh tentang pengaruh dividen pada harga saham, peneliti mengusulkan perlunya tambahan variabel net profit margin dan dividend payout ratio, dikarenakan tidak ada hubungan satu pun berpengaruh terhadap variabel terikatnya. (3) Bagi Perusahaan Persero yang terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan dan mengontrol faktor substansi fundamental dan selalu memperhitungkan peluang keuntungan yang dapat diperoleh dari variabel yang bukan penelitian

DAFTAR REFERENSI

- Anoraga. 2016. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta
- Brealey, R.A., Myers, S.C., dan Marcus, A.J. 2008. “Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan”. Penerbit Erlangga. Hlm 72.
- Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.105>
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Dede Arif Rahmania, *, N. M., & A. B. (2020). BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan ANALISIS EARNING PER SHARE DAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. 3(Februari), 55–64.
- file:///C:/Users/acer/OneDrive/Documents/semester 6/METODOLOGI PENELITIAN/UNTUK JURNAL BAB 1/4992-14013-1-SM.pdf

- DENIES PRIATINAH PRABANDARU ADHE KUSUMA. (2012). Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(3), 289–299. <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i3.246>
- Febriano, A. D., & Kartawinata, B. R. (2015). PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013. 2(2), 1924–1931.
- Gandhi, T P. (2013). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Tadulako* 7 (1): 29-38.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hunjra, Hidayat, Taufik. (2010). Buku Pintar Investasi, Reksadana, Saham, Opsi Saham, Valas, & Emas. Jakarta: Mediakita.
- Hidayat, Taufik. (2010). Buku Pintar Investasi, Reksadana, Saham, Opsi Saham, Valas, & Emas. Jakarta: Mediakita.
- I Ketut Kusuma Wijaya. (2022). PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2020. 3471(9).
- Ilmiah, J., Islam, E., Dps, P., Terhadap, R. O. E., & Saham, H. (2020). Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>. 6(01), 1–7.
- Islam, M.R., Khan, T.R., Choudhury, T.T., dan Adnan, A.M. 2014. “ How Earning Per Share Affects on Share Price and Value Firm”. *European Journal Of Business and Management*. Vol.6., No. 17., pp 97-108.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 566–572.
- Kristiastuti, F. (2018). Kristiastuti: Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Periode 2005-2016. 1.
- Leonardo, L., & Limajatini, L. (2018). Pengaruh Dps, Eps & Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10 NO 2, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/258>
- V, E. (2009). Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI.
- Muliadi, H., Fahmi, I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equaty Dan Net Profit Margin Terhadap Harga

Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–80.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/861>

Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 156.
<https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2497>

Provita Nur Abdillah1), H. M. Z., & Fakultas. (2021). Analisis Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 13–24.

Purnamasari, E. D., & Rahmah, N. N. (2021). PENGARUH EARNING DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDY KASUS PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN). 4(2), 132–140.

Putu, N., Yanti, N. E., & Suryanawa, I. K. (2013). Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 212–228.

Qahfi Romula Siregar1) *, S. F. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123.

<https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>

Rachman, R. A. (2012). Pengaruh variabel price earning ratio (PER), dividend per share (DPS), earning per share (EPS) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (studi pada ada perusahaan otomotif dan otopart). *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–16.

Rahmatiah, C., & Abstrak: (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROE, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019. November, 372–385.

Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Susanto. 2016. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: STIE YKP.Syuaib.

Sundjaja, Christina, M. (2015). Mengenal Lebih Dekat Dengan Dividen. Di akses 23

Juli 2017. http://www.poems.co.id/html/Freeducation/LPNewsletter/v46/news01_vol46_Dividen.html.

Umobong, A.A. (2015). “IFRS Adoption and Firms Performance: A Comparative Analysis of Quated Food And Beverage Manufacturing Firm In Nigeria. *European Journal Of Accounting Auditing and Finance Research*. Vol.3, No.8, pp.70-83.

Yusdianto. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020. *Ikraith- Ekonomika*, 5(1), 282–290.